

# Determinasi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Pusat Tahun 2025

Nuramiati<sup>1\*</sup>, Musmundiroh<sup>2</sup>, Rosi Kurnia Sugiharti<sup>3</sup>, Triseu Setianingsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Medika Suherman

Email: <sup>1</sup>bidannuramiati@gmail.com, <sup>2</sup>musragil21@gmail.com, <sup>3</sup>rosikurnia23@gmail.com, <sup>4</sup>triseu@medikasuherman.ac.id

Email Penulis Korespondensi: <sup>1</sup>bidannuramiati@gmail.com

**Abstrak**—Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan emosional serta penyesuaian sosial di masa dewasa. Pengetahuan remaja tentang seks bebas sangat penting, karena menyangkut kesehatan reproduksi, kesehatan mental dan juga masa depan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMAN 1 Cikarang Pusat Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi dan sampel yaitu siswa-siswi kelas X dan XI, populasi sebanyak 864 responden, sampel sebanyak 100 responden, menggunakan data primer, sedangkan pengumpulan data menggunakan kuesioner (Gform), analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil analisis responden usia beresiko yaitu remaja tengah (usia 15 – 17 tahun) sebanyak 41,5% (*P* - value 0,000) OR 73,750 (CI 95%: 18,227 – 298,412) pada responden jenis kelamin beresiko yaitu perempuan sebanyak 36,8 % (*P* - value 0,000) OR 9,383 (CI 95%: 3,489 – 25,236) pada responden kurangnya sumber informasi sebanyak 39,5 % (*P* - value 0,000) OR 6,261 (CI 95%: 2,500 – 15,682) pada responden lingkungan buruk sebanyak 41,5 % (*P* - value 0,000) OR 5,147 (CI 95%: 2,097 – 12,630) dan pada responden yang memiliki teman sebaya negatif sebanyak 44,9 % (*P* - value 0,000) OR 6,391 (CI 95%: 2,536 – 16, 104). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara usia remaja, jenis kelamin, sumber informasi/media massa, lingkungan dan teman sebaya terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMAN 1 Cikarang Pusat.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Remaja, Seks Bebas, Sumber Informasi, Lingkungan

**Abstract**— Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, marked by physical and emotional changes as well as social adjustments in adult life. Adolescent knowledge about premarital sex is crucial, as it relates to reproductive health, mental health, and their future. The aim of this study is to determine the factors related to adolescent knowledge about premarital sex at SMAN 1 Cikarang Pusat in 2025. This study is a descriptive quantitative research using a cross-sectional approach. The population and sample in this study were students from grade X and XI, with a total population of 864 respondents and a sample size of 100 respondents. The data collected were primary data using a questionnaire. The analysis used in this study includes univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The analysis results showed that respondents in the middle adolescence age group (15–17 years) were at risk, accounting for 41.5% (*P*-value 0.000), OR 73,750 (CI 95%: 18,227 – 298,412). For gender, female respondents were at risk at 36.8% (*P*-value 0.000), OR 9,383 (CI 95%: 3,489 – 25,236). Respondents who lacked information sources accounted for 39.5% (*P*-value 0.000), OR 6,261 (CI 95%: 2,500 – 15,682). Those from poor environments accounted for 41.5% (*P*-value 0.000), OR 5,147 (CI 95%: 2,097 – 12,630) and respondents with negative peer groups accounted for 44.9% (*P*-value 0.000), OR 6,391 (CI 95%: 2,536 – 16,104). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between age, gender, information sources/mass media, environment, and peer groups with adolescents' knowledge about premarital sex at SMAN 1 Cikarang Pusat.

**Keywords**: Knowledge, Adolescents, Premarital Sex, Information Sources, Environment.

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan emosional serta penyesuaian sosial di masa dewasa. Kondisi yang demikian menyebabkan remaja belum memiliki kematangan mental, karena remaja masih dalam tahap pencarian jati diri, oleh karena itu remaja sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sosial. Selanjutnya, remaja akan berlomba-lomba untuk mendapatkan pacar. Jadi pada akhirnya mereka mulai melakukan berkencan dan mencoba menyesuaikan hidup mereka berdasarkan pandangan dan penerimaan rekan-rekan sebayanya.[1]

Pengetahuan remaja tentang seks bebas sangat penting, karena menyangkut kesehatan reproduksi, kesehatan mental dan juga masa depan mereka. Pemahaman yang baik tentang seks bebas dapat membantu remaja menghindari risiko yang terkait dengan perilaku seksual yang tidak aman. Pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan yang baik membuat seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku yang baik [2]. Perilaku seksual adalah kegiatan yang terjadi akibat adanya dorongan seksual dengan cara merangsang yang dilakukan oleh lawan jenis atau sesama jenis (Muklathi et al., 2022). Pola perilaku seksual bermacam – macam mulai dari perasaan tertarik hingga pacaran, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual bisa orang lain, orang imajiner atau diri sendiri (Andriani, Suhrawardi & Hapisah, 2022).

Menurut WHO angka kejadian seks bebas di seluruh dunia yaitu sebesar 43,1%, dimana setiap tahun 500.000 remaja di Amerika Serikat hamil dan 70% di antara mereka belum menikah. [3]. Menurut survei menunjukkan peningkatan perilaku seksual pranikah pada remaja berusia 15 – 24 tahun. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sekitar 8,3% remaja laki – laki dan 1% remaja perempuan di kelompok usia tersebut telah melakukan hubungan seksual

pranikah. Selain itu juga terungkap bahwa sekitar 11% pasangan remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah pernah mengalami kehamilan yang tidak di inginkan. (SDKI, 2020). Menurut Kemenkes, 2020 di *Indonesia* prevalensi seks pranikah pada remaja laki – laki sekitar 6,1 % dan 1,5 % remaja perempuan usia 15 – 19 tahun mengaku pernah melakukan seks pranikah. [4]. Prevalensi seks pranikah pada remaja putri di *Jabar* adalah 16,4% dan remaja laki – laki sebesar 5,2%. (BPS Jawa barat, 2020). Menurut BKKBN, 2021 Survei di wilayah *Jabodetabek* menunjukkan bahwa 55% remaja pernah melakukan hubungan seks pranikah. [4]. Tercatat di *kota Bekasi* sebanyak 348 remaja telah melakukan seks diluar nikah (Dinkes Kota Bekasi, 2019).

Teori Lawrence Green (1991) di kutip dalam Notoatmojo (2018), faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang remaja tentang seks bebas yaitu pendidikan seks bebas, media sosial, pengaruh teman sebaya, dan peran keluarga, serta faktor – faktor internal seperti rasa ingin tahu dan gaya hidup. Study Pendahuluan pada SMAN 1 Cikarang Barat Tahun 2022 hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara usia remaja, jenis kelamin, sikap remaja, sumber informasi/ media massa, lingkungan, dan dukungan keluarga. Menurut penelitian menunjukkan 58,2% responden menunjukkan perilaku seks beresiko, 41,8% respondent menunjukkan perilaku seks tidak beresiko [5]. Pada SMAN 1 Pebayuran Kab. Bekasi Tahun 2023 ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Remaja berpeluang memiliki perilaku seks beresiko sebanyak 6.8% (4 orang) dengan pengaruh teman sebaya positif dan pengaruh teman sebaya bersifat negatif sebanyak 25.4% (15 orang). Remaja memiliki peran teman sebaya negatif berpeluang 4,1 kali untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan remaja dengan peran teman sebaya positif. [1]. Dan pada SMAN 3 Cikarang Utara Tahun 2021 hasil penelitian menunjukkan sebanyak 60,8% remaja dengan pengetahuan baik berpeluang untuk berperilaku seks beresiko, dan 55,6% remaja dengan pengetahuan kurang berpeluang memiliki perilaku seks beresiko. Perilaku seks bebas merupakan salah satu masalah yang paling sering di jumpai dalam pergaulan remaja, dan memiliki dampak besar bagi remaja dan pasangannya. (Sari et al., 2022) Dampak dari perilaku seks bebas pada remaja adalah kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, aborsi, infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS. HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah jenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, sedangkan AIDS (Acquired immunodeficiency syndrom) merupakan stadium paling akhir dalam perjalanan penyakit ini [6]. Dampak lainnya ada dampak psikologis dimana dampak ini mengakibatkan rasa bersalah, mudah marah dan depresi yang berlebihan, selain itu dampak juga terjadi di masyarakat yaitu dikucilkan oleh masyarakat dan jika masih sekolah akibatnya adalah putus sekolah (Afrilia et al., 2019). Perilaku seksual remaja juga dapat dipengaruhi oleh keharmonisan suatu keluarga. Remaja yang memiliki keluarga yang tidak harmonis cenderung lebih mudah terjerumus dalam permasalahan-permasalahan remaja yang kompleks dibandingkan dengan remaja yang memiliki keluarga yang harmonis. Salah satu peran orang tua yaitu memberikan pemahaman terkait perilaku seksual dan melakukan pengawasan terhadap remaja. Namun, masih banyak keluarga yang tertutup dan menganggap bahwa pengetahuan seksual merupakan sesuatu yang tabu untuk dibahas sehingga remaja sering mencari informasi secara pribadi tanpa adanya pengawasan. (Sari, 2021). Penanggulangan seks bebas pada remaja dapat dilakukan, termasuk pendidikan seksual yang komprehensif, dukungan sosial dan keluarga, serta pembentukan lingkungan yang mendukung nilai – nilai moral dan agama. Upaya pencegahan juga mencakup peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas dan dampak negatifnya, serta pengembangan kemampuan menolak tekanan dari teman sebaya.

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan di atas, menunjukkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi tentang seks bebas. Atas dasar itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMAN 1 Cikarang Pusat Tahun 2025”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *correlative* (hubungan) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. [7]. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara usia remaja, jenis kelamin, sumber informasi/media massa, lingkungan, dan teman sebaya di SMAN 1 Cikarang Pusat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X dan XI yang berjumlah 864 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI SMAN 1 Cikarang Pusat sebanyak 100 siswa. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel bebas penelitian terdiri dari usia remaja, jenis kelamin, lingkungan, sumber informasi/media massa, dan teman sebaya. Variabel terikat adalah pengetahuan remaja tentang seks bebas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner (gform). Kuesioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden dan faktor yang di teliti. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Analisis data univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing – masing variabel, sedangkan analisis bivariat dengan uji Chi-square digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan deoenden. Tingkat kepercayaan yang di gunakan sebesar 95% dengan batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Proses penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik melalui Digitepp UMEDS dengan No: 002959/UNIVERSITAS MEDIKA SUHERMAN/2025.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut berbagai variabel yang di teliti.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Pusat Tahun 2025

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Pengetahuan	Kurang	67	67,0%
		Baik	33	33,0%
		Total	100	100%
2	Usia Remaja	Remaja Tengah (15 – 17 tahun)	62	62,0%
		Remaja Akhir (18 – 21 tahun)	38	38,0%
		Total	100	100%
3	Jenis Kelamin	Perempuan	55	55,0%
		Laki – laki	45	45,0%
		Total	100	100%
4	Sumber Informasi/ Media Massa	Kurang	59	59,0%
		Cukup	41	41,0%
		Total	100	100%
5	Lingkungan	Buruk	62	62,0%
		Baik	38	38,0%
		Total	100	100%
6	Teman Sebaya	Negatif	67	67,0%
		Positif	33	33,0%
		Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden pada variabel pengetahuan terdapat 67 responden (67,0 %) yang memiliki kategori pengetahuan kurang dan 33 responden (33,0 %) yang memiliki kategori pengetahuan baik tentang seks bebas. Pada variabel usia remaja yaitu sebanyak 62 responden (62,0 %) merupakan kategori remaja tengah (usia 15 – 17 tahun) dan sebanyak 38 responden (38,0 %) merupakan kategori remaja akhir (usia 18 – 21 tahun). Berdasarkan variabel jenis kelamin yaitu kategori perempuan sebanyak 55 responden (55,0 %) dan kategori laki - laki sebanyak 45 responden (45,0 %). Pada variabel sumber informasi sebanyak 59 responden (59,0 %) termasuk kedalam kategori sumber informasi kurang dan sebanyak 41 responden (41,0 %) termasuk kedalam kategori sumber informasi cukup. Pada variabel lingkungan terdapat 62 responden (62,0 %) berada pada kategori lingkungan buruk dan sebanyak 38 responden (38,0 %) berada pada kategori lingkungan baik. Sedangkan pada variabel teman sebaya terdapat 67 responden (67,0 %) yang berpengaruh kedalam kategori negatif dan sebanyak 33 responden (33,0 %) yang berpengaruh kedalam kategori positif tentang seks bebas.

#### 2. Analisis Bivariat

Hasil analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk mengetahui kemaknaan (significant). Dalam penelitian ini meliputi usia remaja, jenis kelamin, sumber informasi, lingkungan, dan teman sebaya.

- a. Hubungan Antara Usia Remaja dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Pusat Tahun 2025.

Tabel 2. Hubungan Antara Usia Remaja Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pengetahuan Remaja

Usia Remaja	Kurang		Baik		Total		P Value	OR (CI 95%)
	N	%	N	%	N	%		



Remaja Tengah 15 – 17 th	59	41,5	3	20,5	62	62,0		
Remaja Akhir 18 – 21 th	8	25,5	30	12,5	38	38,0	0,000	73,750 (18,227- 298,412)
Total	67	67	33	33	100	100		

Berdasarkan tabel 5.2 dari total 100 responden terdapat 67 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu pada usia remaja tengah (15 – 17 tahun) sebesar 59 responden (41,5%) cenderung lebih besar di dibandingkan dengan usia remaja akhir (18 – 21 tahun) yaitu sebesar 8 responden (25,5%). Hasil uji statistic chi square menunjukan bahwa  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara usia remaja dengan pengetahuan remaja. Sedangkan nilai  $OR = 73,750$  (CI 95%: 18,227 - 298,412) yang berarti usia remaja tengah (15 – 17 tahun) mempunyai resiko mengalami pengetahuan kurang 74 kali lebih besar dari usia remaja akhir (18 – 21 tahun).

Usia mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan pola pikirnya berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih baik. [5]. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qonita Tasya Sukirman, 2023) tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Di SMK Islam Al-Amin Tahun 2023” menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dan pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan  $P\text{-value} 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Menurut asumsi peneliti, bahwa masa remaja adalah masa transisi dengan perubahan hormonal yang signifikan, yang dapat meningkatkan minat dan dorongan seksual. Semakin bertambah usia remaja, maka tingkat pengetahuan tentang seks bebas cenderung meningkat. Namun, usia saja bukan jaminan mutlak, pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh kualitas sumber informasi, lingkungan, dan pola asuh.

- b. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Pusat Tahun 2025.

Tabel 3. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Jenis Kelamin	Pengetahuan Remaja						P Value	OR (CI 95%)
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Perempuan	48	36,8	7	18,1	55	55,0	0,000	9,383 (3,489- 25,236)
Laki – laki	19	30,2	26	14,9	45	45,0		
Total	67	67	33	33	100	100		

Berdasarkan tabel 5.3 dari total 100 responden terdapat 67 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu pada jenis kelamin perempuan sebesar 48 responden (36,8%) cenderung lebih besar di dibandingkan dengan jenis kelamin laki - laki yaitu sebesar 19 responden (30,2%). Hasil uji statistic chi square menunjukan bahwa  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan remaja. Sedangkan nilai  $OR = 9,383$  (CI 95%: 3,489 – 25,236) yang berarti remaja perempuan mempunyai resiko mengalami pengetahuan kurang 9 kali lebih besar dari remaja laki-laki.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara perempuan dengan laki-laki sejak lahir. Perbedaan biologis dan fungsi laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan antara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. [5]. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [5] tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Barat Tahun 2022” menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seks bebas remaja dengan  $p\text{-value} = 0,047$  ( $p < 0,05$ ). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8] Tentang “Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Tahun 2025” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seks pranikah nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Menurut asumsi peneliti, bahwa perbedaan biologis dan sosial antara remaja laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku mereka terkait seksualitas. Remaja laki-laki lebih terbuka dalam mengakses informasi dari media atau internet, sehingga bisa memiliki pengetahuan yang lebih luas, meskipun tidak selalu disertai pemahaman yang benar. Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi, misalnya norma yang membatasi pembicaraan tentang seks pada perempuan tetapi lebih permisif terhadap laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh stigma yang ada di masyarakat bahwa remaja laki-laki dianggap wajar dalam melakukan perilaku.



- c. Hubungan Sumber Informasi/Media Massa Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Pusat Tahun 2025.

Tabel 4. Hubungan Antara Sumber Informasi/Media Massa Dengan Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas

Sumber Informasi/ Media Massa	Pengetahuan Remaja						P Value	OR (CI 95%)
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	49	39,5	10	19,5	59	59,0	0,000	6,261 (2,500-15,682)
Cukup	18	27,5	23	13,5	41	41,0		
Total	67	67	33	33	100	100		

Berdasarkan tabel 5.4 dari total 100 responden terdapat 67 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu pada sumber informasi/media massa kurang sebesar 49 responden (39,5 %) cenderung lebih besar di bandingkan dengan remaja yang memiliki sumber informasi/ media massa cukup yaitu sebesar 18 responden (27,5 %). Hasil uji statistic chi square menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0.000 (<0,05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sumber informasi/ media massa dengan pengetahuan remaja. Sedangkan nilai  $OR = 6,261$  (CI 95%: 2,500 – 15,682) yang berarti remaja dengan sumber informasi/media massa kurang mempunyai resiko mengalami pengetahuan kurang 6 kali lebih besar dari remaja dengan sumber informasi/media massa cukup.

Informasi adalah metode untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, memanipulasi, menyajikan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan [5]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Barat Tahun 2022” menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sumber informasi/ media massa dengan perilaku seks bebas remaja dengan  $p\text{-value} = 0,021$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faranisa Eka Fratiwi et al., 2022) tentang “Faktor -faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMKN 1 Kelas 10 dan 11 Di Cikarang Selatan Desa Ciantra Sukadami Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2022”. Dari nilai  $p\text{-value}$  terdapat nilai  $< 0,05$  (0,044) yang berarti ada hubungan antara Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Pada Remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Tita Nurfazriah et al., 2024). Tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Pergaulan Bebas di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2024. Dari nilai  $p\text{-value}$  terdapat nilai  $< 0,05 = 0,000$  Nilai  $OR = 0,249$  yang berarti ada hubungan antara media sosial responden dengan pergaulan bebas pada remaja. Menurut asumsi peneliti, bahwa keberagaman sumber informasi/ media massa seperti televisi, internet, youtube dll merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh remaja. Informasi dari media massa dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang seks bebas jika kontennya edukatif dan berbasis fakta. Namun, karena banyak media juga menyajikan konten yang bersifat sensasional, tidak akurat, atau bernuansa hiburan, maka pengetahuan yang diperoleh bisa jadi tidak sepenuhnya benar atau bahkan menyesatkan. Pengaruh media sangat besar karena sering menjadi sumber utama informasi bagi remaja yang tidak mendapat edukasi formal tentang kesehatan reproduksi.

- d. Hubungan Lingkungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1Cikarang Pusat Tahun 2025

Tabel 5. Hubungan Antara Lingkungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Lingkungan	Pengetahuan Remaja						P Value	OR (CI 95%)
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	50	41,5	12	20,5	62	62,0	0,000	5,147 (2,097- 12,630)
Baik	17	25,5	21	12,5	38	38,0		
Total	67	67	33	33	100	100		

Berdasarkan tabel 5.5 dari total 100 responden terdapat 67 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu pada lingkungan buruk sebesar 50 responden (41,5%) cenderung lebih besar di bandingkan remaja



dengan lingkungan baik yaitu sebesar 17 responden (25,5%). Hasil uji statistic chi square menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara lingkungan dengan pengetahuan remaja. Sedangkan nilai  $OR = 5,147 (CI\ 95\%: 2,097 - 12,630)$  yang berarti remaja dengan lingkungan buruk mempunyai resiko mengalami pengetahuan kurang 5 kali lebih besar dari remaja dengan lingkungan baik.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu menurut Fadillah, 2017 dalam [5]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Barat Tahun 2022” menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan dengan perilaku seks bebas remaja dengan  $p\text{-value} = 0,002 (p<0.05)$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faranisa Eka Fratiwi et al., 2022) tentang “ Faktor -faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMKN 1 Kelas 10 dan 11 Di Cikarang Selatan Desa Ciantra Sukadami Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2022”. Dari nilai  $p\text{-value}$  terdapat nilai  $<0,05 (0,003)$  yang berarti ada hubungan antara Lingkungan Responden dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Tita Nurfazriah et al., 2024). Tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Pergaulan Bebas di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2024. Dari nilai  $p\text{-value}$  terdapat nilai  $<0,05 = 0,001$  Nilai  $OR = 0.403$  yang berarti ada hubungan antara Lingkungan responden dengan pergaulan bebas pada remaja. Menurut asumsi peneliti, lingkungan (keluarga, sekolah, lingkungan sekitar) yang minim informasi atau menganggap tabu topik seksual justru meningkatkan risiko perilaku seks bebas karena remaja mencari tahu sendiri dari sumber yang tidak valid. Apabila lingkungan keluarga komunikatif, misalnya orang tua yang terbuka membicarakan isu kesehatan reproduksi, dapat memberikan pemahaman yang benar dan membentuk sikap yang sehat terhadap seks bebas. Lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan kesehatan reproduksi juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan.

- e. Hubungan Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Pusat Tahun 2025

**Tabel 6. Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas**

Teman Sebaya	Pengetahuan Remaja						P Value	OR (CI 95%)
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	54	44,9	13	22,1	67	67,0	0,000	6,391 (2,536-16,104)
Positif	13	22,1	20	10,9	33	33,0		
Total	67	67	33	33	100	100		

Berdasarkan tabel 5.6 dari total 100 responden terdapat 67 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu pada teman sebaya negatif sebesar 54 responden (44,9%) cenderung lebih besar di dibandingkan dengan teman sebaya positif yaitu sebesar 13 responden (22,1%). Hasil uji statistic chi square menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan pengetahuan remaja. Sedangkan nilai  $OR = 6,391 (CI\ 95\%: 2,536 - 16,104)$  yang berarti remaja dengan teman sebaya negatif mempunyai resiko mengalami pengetahuan kurang 6 kali lebih besar dari remaja dengan teman sebaya positif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya adalah kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. [10]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faranisa Eka Fratiwi et al., 2022) tentang “ Faktor -faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMKN 1 Kelas 10 dan 11 Di Cikarang Selatan Desa Ciantra Sukadami Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2022” menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas remaja dengan  $p\text{-value} = 0,001 (p<0.05)$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Tita Nurfazriah et al., 2024). Tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Pergaulan Bebas di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2024. Dari nilai  $p\text{-value}$  terdapat nilai  $<0,05 = 0,000$  nilai  $OR = 0.391$  yang berarti ada hubungan antara teman sebaya responden dengan pergaulan bebas pada remaja. Menurut asumsi peneliti, bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas, karena seks masih di anggap tabu di banyak lingkungan keluarga/sekolah, teman sebaya menjadi alternatif utama untuk bertanya atau berbagi informasi



seksual. Jika teman sebaya memiliki pemahaman yang benar, maka informasi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara positif begitupun sebaliknya.

### 3. KESIMPULAN

Hipotesis menggunakan uji Chi-square, diperoleh nilai signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia remaja, jenis kelamin, lingkungan, sumber informasi/ media massa dan teman sebaya dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMAN 1 Cikarang Pusat tahun 2025.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Medika Suherman yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Universitas Medika Suherman atas bimbingan, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

### REFERENCES

- [1] K. A. Ginting, Septiwiarsi, and M. Iskandar, "Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Remaja Kabupaten Bekasi," *J. Kesehat. Madani Med.*, vol. 14, no. 01, pp. 67–75, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36569/jmm.v14i1.329>
- [2] H. Simanjuntak and H. N. F. Rohmah, "Relationship Practical Experience and Knowledge With Implementing Health Protocol During Pandemic Covid-19 Among Midwives in Bekasi District," vol. 30, no. 1, pp. 209–212, 2020, doi: 10.2991/ahsr.k.201125.035.
- [3] U. Tri, W. Pusat, R. Kependudukan, B. Riset, and I. Nasional, "PROCEEDING SENADA (Seminar Nasional Dunia Kesehatan) GAMBARAN REMAJA PELAKU SEKSUAL PRA NIKAH DI SULAWESI UTARA," vol. 1, no. 3, pp. 147–151, 2019.
- [4] T. M. Yanti and G. Aris, "Peran Efikasi Diri dalam Membentuk Perilaku Seksual Pranikah Remaja," *Aisiyah Med.*, vol. 9, no. 2, pp. 406–415, 2024.
- [5] N. Y. Mayasari, I. Widaningsih, E. Sari, and B. Ningsih, "Faktor Pengetahuan Remaja Terhadap Seks Bebas Di Sma Negeri 1 Cikarang Barat Tahun 2022," vol. 17530, 2022.
- [6] Musmundiroh and Romiatun, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Penularan HIV di tempat Praktik Mandiri Bidan Romi Serang Baru Kabupaten Bekasi Tahun 2023," *J. Ilm. Obs.*, vol. 6, no. 1, pp. 496–504, 2024.
- [7] Y. Winarti, K. Kunci, and P. Seks Bebas, "Hubungan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMP Negeri 4 Samarinda," *BorneoStudentResearch*, vol. 3, no. 3, p. 2022, 2022.
- [8] S. Amalia, Y. R. Safitri, and W. I. Aslina, "Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja," *J. Ilm. Kesehat. Rustida*, vol. 12, no. 1, pp. 80–90, 2025, doi: 10.55500/jikr.v12i1.263.
- [9] P. Seksual *et al.*, "Pendahuluan Perilaku Seks pranikah remaja adalah Metode desain penelitian cross sectional , yaitu Dengan melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Total Sampling sebanyak 150 Orang Siswa . teknik Hasil Analisa Univariat Analisis Variabel Peri," 2022.
- [10] M. Ana, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 21 Lebong," *Skripsi*, vol. 2, no. 1, p. 73, 2022, [Online]. Available: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>